

BAB V

KESIMPULAN

Negara Indonesia menghargai setiap jasa dan pengorbanan para pejuangnya baik yang gugur di medan pertempuran maupun yang sampai saat ini masih hidup, pengorbanan dan jasa para pejuang tidak bisa digantikan dengan harta benda maupun hal-hal berharga lainnya. Untuk itu pemerintah Indonesia mengabadikan setiap moment pengorbanan para pejuang dengan cara setiap tanggal 10 November di peringati sebagai hari pahlawan. Pengertian pejuang itu sendiri menurut H.R. Irna adalah orang yang ikut dan berpartisipasi secara langsung terhadap suatu usaha dalam perang melawan dan mengusir para penjajah atau bangsa asing yang ingin melakukan kolonialisme di suatu daerah atau wilayah.

Salah satu pejuang yang saat ini hidup adalah Karsono, Karsono lahir pada tanggal 30 November 1928 di Ponorogo ini merupakan salah satu saksi hidup dari perjuangan para pahlawan pada masa kemerdekaan. Karsono merupakan anak dari pasangan bapak Sumidiharjo dan Rusminah. Karsono pada masa pemerintahan Hindia Belanda pernah mengenyam berbagai pendidikan seperti Oengko Loro (Inlandsche Scholen der 2e Klase), HIS (Holands Indlansche School), Taman Dewasa dan Sekolah SMK Pertanian (Cultuur School).

Pada masa pemerintahan Jepang di Surabaya, Karsono dan teman-temannya pernah terlibat langsung dalam usaha pemberontakan terhadap pemerintahan Jepang yang dianggap semena-mena. Karsono juga pernah mendaftarkan diri menjadi anggota organisasi militer bentukan Jepang seperti

Seinendan, Heiho. Perbuatan pemerintah Jepang yang semakin semena-mena membuat Karsono bersama pejuang lainnya melakukan pemberontakan dan pelucutan senjata Jepang seperti di Gudang Senjata Don Boscho dan Gudang senjata Markas Tobu Jawa Bo-eitai.

Pada saat transisi kekuasaan dari tangan pemerintah Jepang ke tangan pemerintah Indonesia, Karsono dan para pejuang lainnya pernah melakukan konsolidasi kekuasaan dan menyerang pemerintah Jepang di Surabaya. Pada saat tentara Sekutu mendarat di Surabaya, Karsono pernah terlibat secara langsung dalam pertempuran melawan Sekutu diberbagai tempat seperti di Sidotopo, Jalan Viaduct dan Kantor Pos, Kali Anak. Dalam melakukan perlawanan terhadap tentara Sekutu, Karsono tanpa mengenal lelah menyerang setiap pertahanan Sekutu. meskipun akhirnya dia dan para pejuang lainnya harus menyerah dengan kekuatan Sekutu dan lebih memilih di luar kota yaitu di kota Mojokerto.